

Article History:Submitted:
January 5, 2021
Accepted:
May. 10, 2021
Published:
June. 01, 2021**LEARNING EFFECTIVENESS USING GOOGLE FORM IN
APPRECIATION PROSE FICTION COURSE****EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN GOOGLE FORM
PADA MATA KULIAH APRESIASI PROSA FIKSI**Fina Hiasa^{1*} and Emi Agustina²^{1,2}FKIP, Universitas Bengkulu

Jalan WR. Supratman Kandang Limun 38371 A, Indonesia

*Corresponding author. Email: finahiasa@unib.ac.idURL: <http://dx.doi.org/10.24036/komposisi.v22i1.111050>

DOI: 10.24036/komposisi.v22i1.111050

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the Fiction Prose Appreciation course using the Google Form application for the third semester students of the Indonesian Language Education Study Program, FKIP Bengkulu University. The Research and Development (R&D) method in this research consists of several stages, namely preliminary studies, development stages, product testing, and product evaluation. Product testing activities in the form of tests in the form of essays and multiple choice using google form showed good learning outcomes where from 15 points which were perfect points, the average result obtained by students during the post test was 10.4/15. In addition, the results of the product evaluation showed that on average the participants chose to strongly agree or agree on the effectiveness of learning activities using Google Forms. In addition, based on the information on the results of the questionnaire, most of the participants agreed that the use of google form in the Appreciation Prose Fiction course was not only effective but also efficient, user friendly, paperless, and flexible in its processing.

Keywords: *effectiveness, google form, appreciation of fiction prose***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi menggunakan aplikasi *Google Form* pada mahasiswa semester III Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. Metode *Research and Development* (R&D) pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu studi pendahuluan, tahapan pengembangan, uji coba produk, dan evaluasi produk. Kegiatan ujicoba produk berupa tes dalam bentuk esai dan pilihan ganda menggunakan google form menunjukkan capaian hasil belajar

yang baik dimana dari 15 poin yang merupakan poin sempurna, hasil rata-rata yang diperoleh mahasiswa pada saat post test adalah 10,4/15. Selain itu hasil dari evaluasi produk menunjukkan bahwa rata-rata peserta memilih sangat setuju atau setuju atas keefektifan kegiatan pembelajaran menggunakan google form. Selain itu berdasarkan informasi hasil angket, sebagian besar peserta sepakat bahwa penggunaan google form pada mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi tidak hanya efektif tetapi juga efisien, ramah bagi pengguna, *paperless*, serta fleksibel dalam pengerjaannya.

Kata kunci : *efektivitas, google form, apresiasi prosa fiksi*

PENDAHULUAN

Pada 13 April 2020 presiden mengeluarkan surat keputusan nomor 12 Tahun 2020 tentang *Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid -19) sebagai Bencana Nasional*. Situasi ini tidak hanya berdampak pada anjloknya ekonomi karena anjuran *social distancing* oleh pemerintah, tetapi juga berdampak pada agenda pendidikan yang dibatalkan atau diundur sampai dengan waktu yang tidak dapat dipastikan, termasuk pada kegiatan belajar mengajar. Sekolah dasar, sekolah menengah, atas, dan perguruan tinggi termasuk Universitas Bengkulu meniadakan kegiatan belajar mengajar tatap muka sesuai dengan keputusan dari menteri pendidikan dan kebudayaan, dimana semua kegiatan pembelajaran haruslah dilakukan dari rumah.

Kegiatan belajar mengajar mengandung hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Hubungan yang sifatnya *resiprok* ini haruslah mengandung interaksi yang bersifat edukatif. Bukan hanya nilai yang terkandung di dalam pengetahuan tetapi juga nilai yang terkandung di dalam kehidupan. Maka dari itu diperlukan efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran dimana pendidik berperan untuk merancang manajemen pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat diperoleh dengan penggunaan metode dan strategi pembelajaran serta media pembelajaran yang tepat sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif.

Peserta didik yang merupakan bagian dari generasi Z adalah anak-anak yang tumbuh dan berkembang di era internet dimana mereka melek akan teknologi. Kecenderungan tersebut mengharuskan pendidik untuk dapat memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran agar tercipta kegiatan belajar mengajar yang tidak hanya bermakna dan menyenangkan tetapi juga *dekat* dengan dunia peserta didik. Perkembangan era teknologi saat ini mengharuskan pendidik untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih agar pelaksanaan pendidikan menjadi lebih baik. Akrabnya peserta didik dengan produk teknologi seperti komputer, tablet, dan *smartphone* ditambah dengan jaringan internet yang mudah dan cukup dapat dijangkau oleh peserta didik menjadikan teknologi informasi sebagai peluang dalam memajukan pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Salah satu software yang dapat digunakan sebagai media dalam penyampaian materi dan pemberian tugas kepada peserta didik adalah *google form*. Software ini dapat diakses dengan mudah, tanpa biaya, sederhana pengoperasiannya dan mendukung proses kegiatan belajar mengajar dengan konsep *work from home* (WFH) ditengah pandemik corona. *Google Form* dapat menghubungkan pendidik dan peserta didik secara digital. Software ini dapat diakses melalui ponsel dan tablet berbasis android atau pun iOS. Software ini membantu interaksi antara pendidik dan peserta didik tetap berjalan walalupun berada di tempat yang berbeda-beda.

Tidak hanya mengefektifkan ruang dan juga waktu, software ini juga membantu pendidik mengatasi kendala dalam mengevaluasi peserta didik dalam setiap pertemuan, yang dalam tatap muka biasa dibutuhkan waktu ekstra untuk mengetahui hasil evaluasi pembelajaran. Selain itu terdapat kendala lainnya yang biasanya terjadi dilapangan pada saat tatap muka misalnya saja listrik yang mati, fasilitas media pembelajaran yang kurang memenuhi, atau pun ruang kelas yang terkadang tidak tersedia apabila mengubah jadwal. Kendala-kendala yang disebutkan sebelumnya dapat diatasi dengan penggunaan software *google form*.

Selain itu terdapat kendala utama yaitu berupa *sosial distancing* dimana tatap muka secara konvensional ditiadakan untuk mencegah penyebaran Covid-19 maka penggunaan software *google form* atau lembar kerja merupakan solusi agar kegiatan pembelajaran mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi tetap terlaksana dan interaksi yang biasanya terjadi di dalam kelas dapat tetap berjalan seperti pertemuan tatap muka. Pendidik akan memberikan materi yang akan diunduh ke dalam *google form*, atau pun membagikan soal latihan dengan memberikan tautan yang langsung terkoneksi dengan aplikasi WhatsApp. Selanjutnya mahasiswa bisa dapat langsung merespon sesuai dengan perintah yang tertera. Praktisnya lagi, apabila pendidik memberikan soal untuk dikerjakan oleh mahasiswa maka pendidik langsung dapat mengetahui hasilnya tanpa harus mengoreksi satu-satu. Hasil pekerjaan mahasiswa secara otomatis dikoreksi oleh software *google form* dan dapat diketahui hasilnya pada saat mahasiswa selesai mengerjakan soal.

Penelitian yang relevan tentang penggunaan software *google form* pernah dilakukan oleh Desy Irsalina Savitri (2019) dengan judul *Penggunaan Pembelajaran 4.0 Berbantuan Aplikasi Google Classroom dan Google Form dalam Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Adapun hasil penelitian yang dimuat di jurnal Borneo Saintek ini adalah dari 3 kelas yang berbeda menggunakan aplikasi *google form* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan. Kelas A dan B mengalami hasil yang dapat dikatakan kurang memuaskan yaitu di tingkat rata-rata angka 66-69%. Sedangkan kelas C memiliki nilai rata-rata 76,77%.

Selain itu terdapat pula penelitian relevan yang dilakukan oleh Anton Zulkarnaen Sianipar (2019) dengan judul *Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kepuasan Pelayanan Mahasiswa*. Hasil penelitian menyebutkan bahwa data respon mahasiswa menunjukkan sebagian besar mahasiswa lebih antusias

dengan penggunaan kuesioner online (60%), mudah diakses (88%) waktu menjadi lebih efisien (87%), menghemat penggunaan kertas (92%), mengerti cara menggunakannya (92,3%), bahasa kuesioner telah sesuai (100%), materinya sudah sesuai (92%). Dengan demikian, Google Form sangat bermanfaat bagi mahasiswa untuk mengumpulkan data penilaian kepuasan pelayanan mahasiswa.

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dari subjek yang akan diikutsertakan dalam penelitian, dimana peneliti akan menerapkan penggunaan google form pada mata kuliah yang berbaur sastra yaitu *Apresiasi Prosa Fiksi*. Apresiasi Prosa Fiksi adalah mata kuliah yang dijabarkan dalam tiga teori utama. Teori tersebut adalah tema, sarana cerita, dan fakta cerita. Fokus mata kuliah ini adalah bagaimana mahasiswa dapat mengapresiasi karya prosa fiksi yang membuat mahasiswa harus membaca banyak karya prosa fiksi dan berdiskusi tatap muka di dalam kelas seperti yang biasa dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Namun kegiatan yang biasa dilakukan tersebut, tidak dapat untuk dilakukan sebagaimana biasanya sampai dengan waktu yang tidak bisa ditentukan. Hal ini terjadi dikarenakan merebaknya virus Covid-19 di dunia, termasuk Indonesia.

Masih terbatasnya penelitian tentang penggunaan google form pada mata kuliah sastra juga menjadi alasan peneliti ingin melakukan penelitian ini. Penerapan penggunaan aplikasi google form memungkinkan terciptanya keefektifan pembelajaran dalam mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi ditengah pandemik Covid-19. Selain itu, apabila hasil yang diperoleh positif maka penelitian ini akan dapat dijadikan referensi untuk diaplikasikan pada mata kuliah yang lain terutama mata kuliah sastra.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan berpedoman pada tahapan berikut yaitu; a) studi pendahuluan, b) tahapan pengembangan, c) ujicoba produk, d) evaluasi produk. Subyek penelitian adalah peneliti yang bertindak sebagai dosen pengampu mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi dan 39 orang mahasiswa yang mengambil matakuliah tersebut. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNIB T.A. 2020/2021. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester III kelas A Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNIB yang sedang mengambil mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrument yang digunakan adalah soal pilihan ganda dan esai yang dapat diakses melalui tautan yang dibagikan. Instrument ini digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi oleh siswa. Selain itu juga digunakan angket untuk mengetahui respon subyek penelitian atas produk yang telah diujicobakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yakni berbentuk persentase yang disajikan dengan tabel atau

grafik. Kategori pada data akan disesuaikan dengan persentase yang ada. Berikut adalah rumus yang akan digunakan dalam pengolahan data.

$$X = \frac{\epsilon X}{\epsilon X_{\text{maks}}} \times 100\%$$

Keterangan

X = nilai yang dicari dalam persen

ϵX = Jumlah nilai mahasiswa

ϵX_{maks} = Jumlah skor total

Tabel 1. Kategori Penilaian

No	Persentasi	Katagori
1	80% - 100%	Sangat aktif (A)
2	70% - 79%	Aktif (B)
3	60% - 69%	Cukup Aktif (C)
4	45% - 59%	Kurang Aktif (D)

(Modifikasi Nurgiyantoro, 1988:363)

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan terhadap 39 orang mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bengkulu dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa aplikasi *Google Form* sangat membantu proses kelancaran pembelajaran pada mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi. Berikut adalah pemaparan hasil dari tahapan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan.

a. Studi Pendahuluan

Pada tahapan ini peneliti selain menyiapkan RPS juga melakukan kegiatan studi pustaka dengan cara mengumpulkan data untuk membuat materi yang berfokus pada bagian fakta cerita (plot dan penokohan) dalam bentuk *slide power point*. Selanjutnya peneliti juga menyiapkan soal-soal yang akan diunggah ke google form sebagai bahan evaluasi mahasiswa baik dalam bentuk tugas-tugas maupun ujian tengah semester. Tes yang peneliti siapkan berbentuk esai dan pilihan ganda. Soal yang berbentuk esai merupakan analisis karya sastra tertentu yang hasilnya diunggah ke link google form dengan bobot penilaian maksimal 100 poin. Selain itu peneliti juga menyiapkan soal *post test* berbentuk pilihan ganda sebanyak 13 soal dengan poin maksimal 15 dimana terdapat dua butir soal yang memiliki 2 poin dan sisanya 1 poin untuk tiap butir soal.

b. Tahapan Pengembangan

Setelah menyiapkan soal-soal baik berbentuk esai maupun pilhan ganda, selanjutnya peneliti menyiapkan soal-soal tersebut untuk dimasukkan ke dalam aplikasi *google form* agar dapat diakses secara online oleh mahasiswa. Baik dosen maupun kelompok sasaran wajib memiliki email gmail. Selanjutnya log ini

ke akun gmail dan klik bagian kanan atas untuk masuk ke dalam google drive. Setelah masuk klik tanda + (new) , pilih lainnya, dan klik google formulir.

Selanjutnya akan tampak tampilan google form. Pada google form, Anda dapat mengganti judul form, membuat soal-soal, mengadakan survei, membagikan formulir yang dibuat, meng-copy dan membagikan tautan. Setelah tahap persiapan selesai. Tahapan selanjutnya adalah mengisi form kosong tersebut dengan tugas-tugas dan soal-soal yang telah disiapkan untuk dikerjakan oleh mahasiswa. Terdapat 4 (empat) tugas yang diberikan kepada mahasiswa pada pertemuan yang berbeda. Keempat tugas analisis karya sastra tersebut memiliki bobot penilaian maksimal 100 poin. Selain itu peneliti juga menyiapkan soal *post test* berbentuk pilihan ganda sebanyak 13 soal dengan poin maksimal 15 dimana terdapat dua butir soal yang memiliki 2 poin dan sisanya 1 poin untuk tiap butir soal. Di bawah ini merupakan tautan dari tugas-tugas dan juga soal *post test* yang telah dibuat.

- a. <https://forms.gle/fnLcbPpnPL4wcNqd8> (tugas 1)
- b. <https://forms.gle/Eb5qM4HF9VopUskB8> (tugas 2)
- c. <https://forms.gle/ow128Aq9sWRzxYz56> (tugas 3)
- d. <https://forms.gle/Qw79QJURLjVDgs8F8> (tugas 4)
- e. <https://forms.gle/c77fRaypCYBxZ5Jo8> (UTS)

c. Ujicoba Produk

Kegiatan ujicoba produk ini dilakukan pada 39 mahasiswa yang mengambil mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi semester III kelas A Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. Peneliti (dosen) menjelaskan materi fakta cerita tentang struktur plot menggunakan aplikasi zoom. Selanjutnya pada akhir pembelajaran peneliti menjelaskan tugas analisis struktur plot pada karya sastra cerpen, lalu membagikan tautan pengumpulan tugas 1 yang menggunakan aplikasi google form. Pola yang sama juga berlaku untuk pertemuan kedua sampai dengan keempat namun dengan materi dan tugas yang berbeda-beda tetapi tetap memanfaatkan aplikasi google form untuk pengumpulan hasil belajar per pertemuan.

Peneliti dengan mudah mengakses hasil analisis yang dikerjakan oleh mahasiswa dengan mengklik tombol response pada google form. Dikarenakan untuk tugas semua soal berbentuk esai dan hasilnya adalah uraian maka peneliti tidak memanfaatkan penilaian otomatis yang dapat dilakukan oleh aplikasi ini. Pada tahap ini peneliti ingin mengenalkan keefektifan dan sifat *paperless* dari google form kepada para mahasiswa. Penilaian yang diperoleh mahasiswa dari analisis pada tugas 1 sampai dengan 4 berkategori baik. Dimana rata-rata pada tiap tugas terdapat 20% lebih mahasiswa yang mendapatkan kategori point maksimal. Di bawah ini merupakan distribusi nilai tugas dalam persentase dari tugas 1 sampai dengan 4 yang didapatkan mahasiswa dari tugas menganalisis karya sastra.

Tabel 2. Distribusi nilai untuk tugas 1 sampai dengan 4

NO	JENIS TUGAS	NILAI A	NILAI B	NILAI C	NILAI D
1	Tugas 1	22%	48%	30%	0%
2	Tugas 2	24%	45%	31%	0%
3	Tugas 3	29%	50%	21%	0%
4	Tugas 4	31%	50%	19%	0%

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat disimpulkan pada *tugas 1* mahasiswa yang mendapat nilai A adalah 8 orang (22%), nilai B adalah 19 orang (48%), nilai C adalah 12 orang (30%) dan 0% untuk nilai D. Selanjutnya pada *tugas 2* mahasiswa yang mendapat nilai A adalah 9 orang (24%), nilai B adalah 17 orang (45%), nilai C adalah 13 orang (31%) dan 0% untuk nilai D. Lalu untuk *tugas 3* mahasiswa yang mendapat nilai A adalah 11 orang (29%), nilai B adalah 19 orang (50%), nilai C adalah 9 orang (21%) dan 0% untuk nilai D. Terakhir adalah *tugas 4* mahasiswa yang mendapat nilai A adalah 12 orang (31%), nilai B adalah 19 orang (50%), nilai C adalah 8 orang (19%) dan 0% untuk nilai D. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil pembelajaran secara umum mulai dari tugas 1 sampai dengan tugas 4 dimana rata-rata hasil belajar untuk kategori poin maksimal diperoleh oleh hampir 22% - 31% mahasiswa.

Bagi para peserta didik yang tergolong masih semester awal, penggunaan aplikasi google form merupakan kali pertama bagi mereka. Mahasiswa tampak gugup dan juga bersemangat karena untuk soal berbentuk pilihan ganda mereka dapat langsung mengetahui skor yang didapat setelah selesai mengisi jawaban. Penggunaan aplikasi google form memberikan dampak dan manfaat baik dari aspek efektif, efisiensi, daya tarik dan desain tampilan baik bagi mahasiswa maupun dosen. Google form menampilkan hasil dengan rinci. Pengguna dapat mengetahui detail dari hasil per individu maupun detail dari hasil semua responden secara keseluruhan. Selanjutnya dibawah ini adalah hasil *post test* dalam bentuk diagram yang otomatis muncul ketika form yang pengguna buat telah direspon oleh peserta.

Gambar 1. Diagram persebaran poin total yang diperoleh mahasiswa pada kegiatan post test

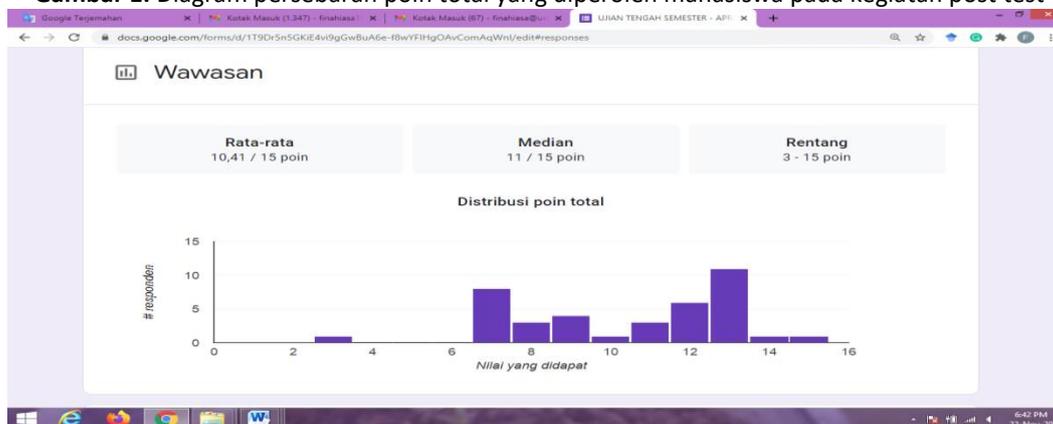
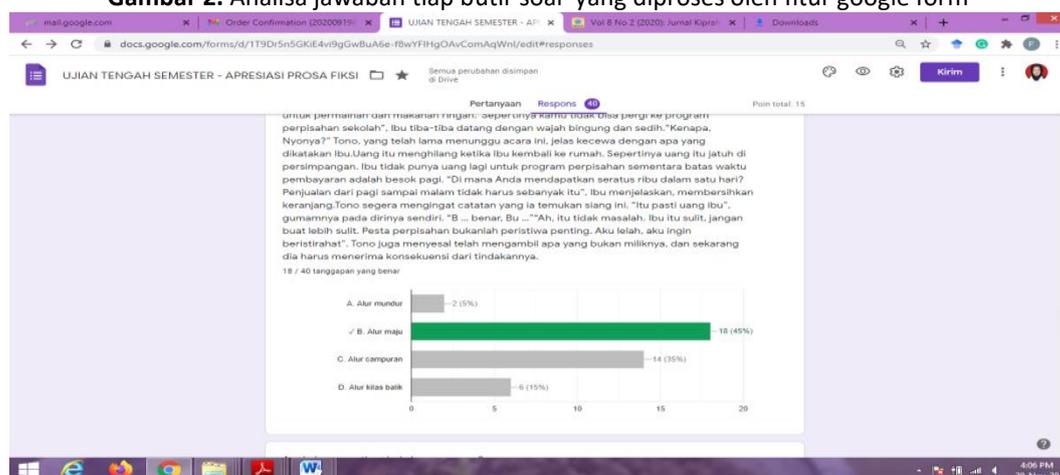


Diagram diatas merupakan hasil dari pengolahan data otomatis oleh aplikasi google form. Diagram tersebut adalah representasi persebaran poin total yang diperoleh mahasiswa pada kegiatan post test mengerjakan 13 soal pilihan ganda dengan poin maksimal 15 dimana terdapat dua butir soal yang memiliki 2 poin dan sisanya 1 poin untuk tiap butir soal. Dari diagram di atas tampak bahwa poin rata-rata yang diperoleh dalam kegiatan *post test* adalah 10,41 dari maksimal 15 poin. Pada diagram tersebut juga tampak nilai terendah diperoleh oleh 2 orang mahasiswa dengan poin 3 sedangkan untuk nilai sempurna diperoleh oleh 1 orang mahasiswa dengan poin 15.

Diagram di atas juga secara detil menguraikan persebaran perolehan poin dan berapa mahasiswa yang memperoleh poin tersebut. Selain itu pengguna juga dapat melihat hasil dari analisa jawaban dari setiap butir soal yang tergambar pada diagram distribusi poin total. Dengan demikian pengguna secara otomatis juga akan mendapatkan informasi soal mana yang paling banyak benar atau paling banyak salah. Bentuk soal yang terlalu mudah atau terlalu sulit ini akan menjadi perhatian peneliti untuk perbaikan kedepannya. Berikut adalah contoh dari hasil analisis jawaban yang ditampilkan oleh google form.

Gambar 2. Analisa jawaban tiap butir soal yang diproses oleh fitur google form



Analisis soal diatas merupakan soal yang paling sedikit dijawab benar oleh mahasiswa yaitu dengan hasil 18/39 yang artinya hanya 18 orang mahasiswa (45%) yang berhasil memilih jawaban yang benar (opsi b). Sisanya memilih opsi c sebanyak 14 orang mahasiswa (35%), opsi d sebanyak 6 orang mahasiswa (15%), dan opsi a sebanyak 2 orang (5%). Selain soal yang paling sulit, google form juga menampilkan analisis soal yang paling banyak dijawab oleh mahasiswa melalui diagram berikut ini.

Gambar 3. Analisis soal yang paling sedikit dijawab benar oleh fitur google form



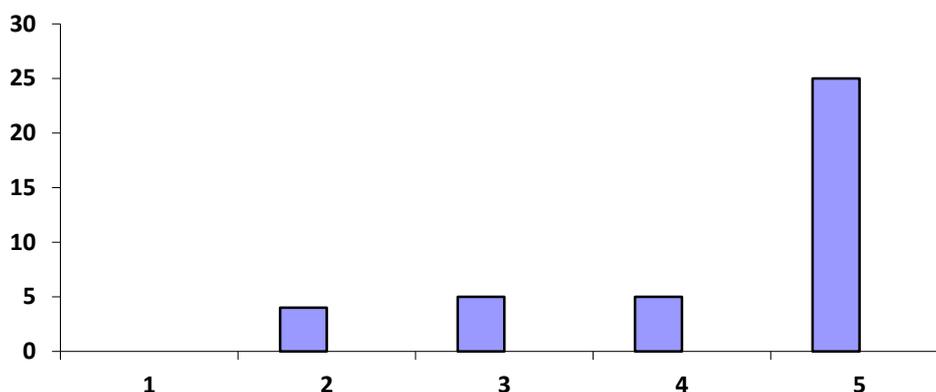
Analisis soal diatas merupakan soal yang paling banyak dijawab benar oleh mahasiswa yaitu dengan hasil 37/39 yang artinya 37 orang mahasiswa (94,9%) berhasil memilih jawaban yang benar (opsi a). Sisanya memilih opsi b sebanyak 1 orang mahasiswa (2,6%), opsi c sebanyak 0 orang mahasiswa (0%), dan opsi d sebanyak 1 orang (2,6%). Dari analisis dalam bentuk-bentuk diagram yang ditampilkan oleh google form tampak bahwa poin rata-rata yang diperoleh dalam kegiatan *post test* adalah 10,41 dari maksimal 15 poin. Pada diagram tersebut juga tampak nilai terendah diperoleh oleh 2 orang mahasiswa dengan poin 3 sedangkan untuk nilai sempurna diperoleh oleh 1 orang mahasiswa dengan poin 15. Kesimpulannya dengan hasil rata-rata 10,41/15 dapat dikatakan *post test* yang dilaksanakan menggunakan materi fakta cerita yang merupakan bagian dari materi mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi pada semester III kelas A berhasil mencapai hasil belajar yang baik. Selain itu penggunaan google form memudahkan pendidik dalam mengevaluasi hasil belajar, dan juga praktis bagi peserta sebab hasil yang di dapatkan oleh mahasiswa dapat langsung mereka ketahui.

d. Evaluasi Produk

Kegiatan evaluasi produk dilakukan dengan cara meminta tanggapan mahasiswa tentang penggunaan aplikasi google form pada mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi. Tanggapan dan masukan dari mahasiswa diperoleh dari instrument angket dalam bentuk form online menggunakan aplikasi google form yang tautannya dibagikan di whatsapp grup. Evaluasi yang dilakukan akan berfokus pada topik sebagai berikut; I) efektivitas akses penggunaan google form pada mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi, II) Pelaksanaan tes menggunakan google form lebih efektif daripada penggunaan ATK pada mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi, III) Motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi dengan menggunakan aplikasi google form. Form angket masing-masing berisi 5 pernyataan dengan skala penilaian 1, 2, 3, 4, dan 5 dengan deskripsi sebagai berikut. 5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = cukup setuju, 2 = kurang setuju, 1 =

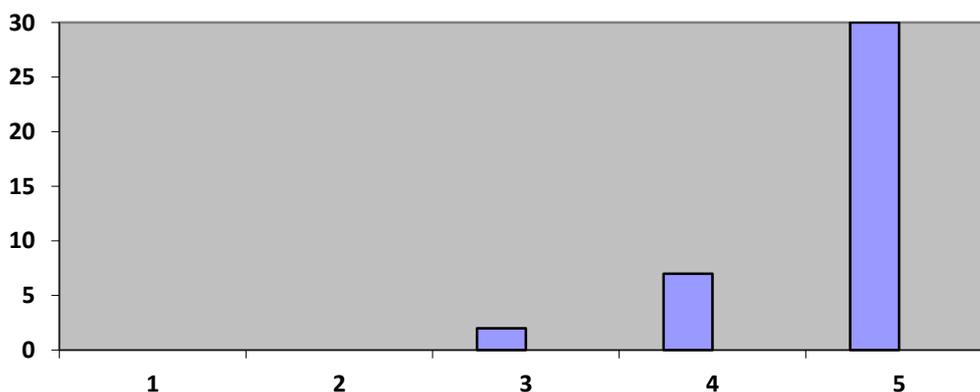
tidak setuju. Dari instrumen yang telah dibagikan dapat diketahui informasi berikut.

Diagram 1. Hasil evaluasi efektivitas akses penggunaan google form pada mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi



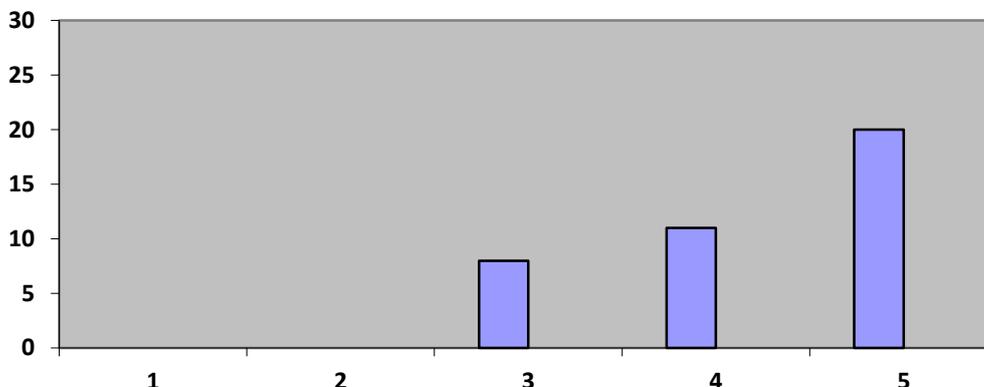
Pada angket I peneliti ingin mengetahui efektivitas akses penggunaan google form menurut para peserta. Hasilnya adalah 25 mahasiswa (64,1%) memberikan jawaban sangat setuju, lalu sebanyak 5 mahasiswa menyatakan sikap setuju (12,8%) dan cukup setuju (12,8%) dan sisanya sebanyak 4 mahasiswa menyatakan kurang setuju atas efektivitas akses penggunaan google form.

Diagram 2. Hasil pelaksanaan tes menggunakan google form lebih efektif daripada penggunaan ATK pada mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi



Hasil yang didapatkan dari menyebarkan angket II adalah sebagai berikut; sebanyak 30 mahasiswa (77%) menyatakan sangat setuju bahwa google form lebih efektif. Sisanya yaitu sebanyak 7 (18%) mahasiswa menyatakan setuju dan 2 (5,1%) mahasiswa menyatakan cukup setuju. Secara garis besar berdasarkan hasil angket 2 maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa merasa penggunaan google form lebih efektif daripada menggunakan ATK.

Diagram 3. Motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi dengan menggunakan aplikasi google form



Angket III yang peneliti sebarakan kepada mahasiswa adalah angket yang berkaitan dengan bagaimana motivasi belajar mahasiswa atas penggunaan google form pada mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi. Hasilnya adalah sebanyak 20 mahasiswa (51,28%) menyatakan sangat setuju karena merasa termotivasi. Terdapat 11 mahasiswa (28,2%) yang menyatakan setuju atas peningkatan motivasi karena penggunaan google form. Terakhir adalah 8 orang mahasiswa yang memilih cukup setuju dengan pernyataan tersebut. Tidak ada mahasiswa yang memilih skala 4 maupun 5. Selain meminta mahasiswa mengisi angket, peneliti juga meminta saran untuk pembelajaran mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi yang lebih baik lagi kedepannya. Berikut adalah beberapa response mahasiswa berupa saran dan tanggapan atas pembelajaran pada mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi menggunakan aplikasi google form.

Tabel 2. Saran Dan Tanggapan Mahasiswa Atas Penggunaan Google Form

No	Saran Dan Tanggapan Mahasiswa Atas Penggunaan Google Form Pada Mata Kuliah Apresiasi Prosa
1	Saya bersemangat mengisi form-form online apresiasi prosa fiksi. Selain lebih simple dan praktis. Form online ini sangat cocok bagi generasi milenial seperti mahasiswa.
2	Kalau internet lancar maka google form akan sangat praktis. Namun sayangnya saya tinggal di pelosok bu.
3	Saya baru pertama kali menggunakan google form dalam pembelajaran. saya merasa dimudahkan. Semoga mata kuliah yang lain juga mengikuti.
4	Selama ini kalau uts harus tulis tangan, pahal kalau soal analisis akan lelah sekali menulisnya. Google form sang penyelamat.
5	Internet mengecewakan. Yang tidak tinggal di kota merasa google form biasa saja tapi jelas lebih keren dari penggunaan ATK
6	Saya shock di pertemuan pertama mnggunakan google form karena soal yang saya kerjakan langsung keluar hasilnya. Pertemuan selanjutnya dipaksa belajar supaya nilai yang keluar tidak mmebuat malu haa
7	Sederhana dan sangat bermanfaat. Mata kuliah ibu yang lain juga pakai google form ya bu

8	Google form kalau diduetkan dengan google classroom akan jadi duet maut bu hee
9	Praktis untuk yang sinyal internetnya bagus. Saya tidak.
10	Mata kuliah prosa membuat saya mau cepat belajar dengan tatap muka.

Dari informasi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada mata kuliah apresiasi prosa fiksi dengan menggunakan aplikasi google form menjadi lebih efektif dan efisien. Mahasiswa merasa termotivasi atas penggunaan aplikasi tersebut. Belajar terasa lebih mudah dan juga hasilnya dapat langsung terlihat. Namun terdapat saran yang menjadi perhatian peneliti yaitu perihal sinyal internet yang tidak teratur kuat di setiap daerah. Hal ini membuat mahasiswa yang tinggal di pelosok merasa dirugikan apabila diwaktu pengisian form tiba-tiba sinyal hilang. Kendala yang hadir pada saat pengisian form online tersebut akan menjadi perhatian peneliti agar pembelajaran selanjutnya menjadi lebih baik.

PEMBAHASAN

Penggunaan *Google Form* sangat membantu keefektivan pembelajaran pada mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil yang diperoleh dari tes yang dilakukan melalui aplikasi google form. Tes yang peneliti siapkan sebelumnya berbentuk esai dan pilihan ganda. Soal yang berbentuk esai merupakan analisis karya sastra tertentu yang hasilnya diunggah ke link google form dengan bobot penilaian maksimal 100 poin. Selain itu peneliti juga menyiapkan soal *post test* berbentuk pilihan ganda sebanyak 13 soal dengan poin maksimal 15 dimana terdapat dua butir soal yang memiliki 2 poin dan sisanya 1 poin untuk tiap butir soal. Setelah menyiapkan soal-soal baik berbentuk esai maupun pilhan ganda, selanjutnya peneliti menyiapkan soal-soal tersebut untuk dimasukkan ke dalam aplikasi *google form* agar dapat diakses secara online oleh mahasiswa. Hasil dari tes berbentuk esai berupa analisis karya sastra dari tugas 1 sampai dengan tugas 4 dengan memanfaatkan form online aplikasi google form menunjukkan hasil pada *tugas 1* mahasiswa yang mendapat nilai A adalah 8 orang (22%), nilai B adalah 19 orang (48%), nilai C adalah 12 orang (30%) dan 0% untuk nilai D.

Selanjutnya pada *tugas 2* mahasiswa yang mendapat nilai A adalah 9 orang (24%), nilai B adalah 17 orang (45%), nilai C adalah 13 orang (31%) dan 0% untuk nilai D. Lalu untuk *tugas 3* mahasiswa yang mendapat nilai A adalah 11 orang (29%), nilai B adalah 19 orang (50%), nilai C adalah 9 orang (21%) dan 0% untuk nilai D. Terakhir adalah *tugas 4* mahasiswa yang mendapat nilai A adalah 12 orang (31%), nilai B adalah 19 orang (50%), nilai C adalah 8 orang (19%) dan 0% untuk nilai D. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil pembelajaran secara umum mulai dari tugas 1 sampai dengan tugas 4 dimana rata-rata hasil belajar untuk kategori poin maksimal diperoleh oleh hampir 22% - 31% mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian pernah dilakukan oleh Desy Irsalina Savitri (2019) dengan judul *Penggunaan*

Pembelajaran 4.0 Berbantuan Aplikasi Google Classroom dan Google Form dalam Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar. Dimana dari 3 kelas yang menjadi subjek penelitian, 2 kelas tidak menggunakan google form dan 1 kelas menggunakan google form. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada kelas yang menggunakan google form dan kelas yang tidak menggunakan google form. Kelas A dan B mengalami hasil yang dapat dikatakan kurang memuaskan yaitu di tingkat rata-rata angka 66-69%. Sedangkan kelas C yang menggunakan google form memiliki nilai rata-rata 76,77%.

Tes terakhir yang peneliti siapkan adalah *post test* berbentuk pilihan ganda yang juga memanfaatkan aplikasi google form. Pada kegiatan *post test* mahasiswa mengerjakan 13 soal pilihan ganda dengan poin maksimal 15 dimana terdapat dua butir soal yang memiliki 2 poin dan sisanya 1 poin untuk tiap butir soal. Poin rata-rata yang diperoleh dalam kegiatan *post test* adalah 10,41 dari maksimal 15 poin. Dapat disimpulkan *post test* yang dilaksanakan menggunakan materi fakta cerita yang merupakan bagian dari materi mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi pada semester III kelas A berhasil mencapai hasil belajar yang baik. Selain itu penggunaan google form memudahkan pendidik dalam mengevaluasi hasil belajar, dan juga praktis bagi peserta sebab hasil yang di dapatkan oleh mahasiswa dapat langsung mereka ketahui.

Setelah mengujicobakan produk, peneliti melakukan evaluasi produk dengan cara menyebarkan tigas buah angket kepada peserta penelitian. Pada angket I peneliti ingin mengetahui efektivitas akses penggunaan google form menurut para peserta. Hasilnya adalah 25 mahasiswa (64,1%) memberikan jawaban sangat setuju, lalu sebanyak 5 mahasiswa menyatakan sikap setuju (12,8%) dan cukup setuju (12,8%) dan sisanya sebanyak 4 mahasiswa menyatakan kurang setuju atas efektivitas akses penggunaan google form. Selanjutnya adalah hasil yang didapatkan dari menyebarkan angket II yaitu sebagai berikut; sebanyak 30 mahasiswa (77%) menyatakan sangat setuju bahwa google form lebih efektif. Sisanya yaitu sebanyak 7 (18%) mahasiswa menyatakan setuju dan 2 (5,1%) mahasiswa menyatakan cukup setuju. Secara garis besar berdasarkan hasil angket 2 maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa merasa penggunaan google form lebih efektif daripada menggunakan ATK.

Angket III yang peneliti sebarkan kepada mahasiswa adalah angket yang berkaitan dengan bagaimana motivasi belajar mahasiswa atas penggunaan google form pada mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi. Hasilnya adalah sebanyak 20 mahasiswa (51,28%) menyatakan sangat setuju karena merasa termotivasi. Terdapat 11 mahasiswa (28,2%) yang menyatakan setuju atas peningkatan motivasi karena penggunaan google form. Terakhir adalah 8 orang mahasiswa (20,5%) yang memilih cukup setuju dengan pernyataan tersebut. Tidak ada mahasiswa yang memilih skala 4 maupun 5. Dari hasil evaluasi produk maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada mata kuliah apresiasi prosa fiksi dengan menggunakan aplikasi google form menjadi lebih efektif dan efisien.

Mahasiswa merasa termotivasi atas penggunaan aplikasi tersebut. Tes terasa lebih ringkas dan juga hasilnya dapat langsung terlihat.

Hasil evaluasi tersebut jika dibandingkan dengan hasil penelitian Anton Zulkarnaen Sianipar (2019) dengan judul *Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kepuasan Pelayanan Mahasiswa* yang hasilnya menunjukkan sebagian besar mahasiswa lebih antusias dengan penggunaan kuesioner online (60%), mudah diakses (88%) waktu menjadi lebih efisien (87%), menghemat penggunaan kertas (92%), mengerti cara menggunakannya (92,3%), bahasa kuesioner telah sesuai (100%), materinya sudah sesuai (92%), maka dapat disimpulkan kedua penelitian ini sama-sama menunjukkan respon positif dari pengguna. Namun terdapat saran yang menjadi perhatian peneliti yaitu perihal sinyal internet yang tidak sama di setiap daerah. Hal ini membuat mahasiswa yang tinggal di pelosok merasa dirugikan apabila diwaktu pengisian form tiba-tiba sinyal hilang. Kendala yang hadir pada saat pengisian form online tersebut akan menjadi perhatian peneliti agar pembelajaran selanjutnya menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut, a) penggunaan google form pada mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi pada semester III kelas A Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNIB T.A. 2020/2021 membuat pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Hal ini tampak dari hasil evaluasi berupa hasil angket yang peneliti sebarakan kepada mahasiswa yang rata-rata memilih pernyataan sangat setuju atau setuju atas keefektifan kegiatan pembelajaran menggunakan google form. b) Selain efektif dan efisien, penggunaan google form juga membuat mahasiswa termotivasi dalam meningkatkan hasil belajar dimana hasil *post test* menunjukkan bahwa dari 15 poin yang merupakan poin sempurna, mahasiswa kelas III/A memiliki rata-rata 10,4/15 poin yang artinya capaian belajar berkategori baik. Melalui google form pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Mahasiswa merasa termotivasi atas penggunaan aplikasi tersebut. Belajar terasa lebih mudah dan juga hasilnya dapat langsung terlihat. Penelitian selanjutnya diharapkan dalam penggunaan google form pengajar dapat mengembangkan strategi yang variatif agar pembelajaran secara daring menjadi lebih menarik bagi mahasiswa. Selain aktifitas dan hasil belajar mahasiswa meningkat, harapannya juga pengajar dapat mengembangkan penggunaan google form pada mata kuliah lainnya.

RUJUKAN

- Amadi, Mukhsin. 1990. Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra. Malang: YA3
- Sayuti, A. Suminto. 1994. Apresiasi Prosa Fiksi. Jakarta: Depdikbud.
- Desy Irsalina Savitri (2019). Penggunaan Pembelajaran 4.0 Berbantuan Aplikasi Google Classroom Dan Google Form Dalam Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar. (Kalimantan: Universitas Borneo Tarakan) Dikutip Dari Jurnal Borneo Saintek

- Esten, Mursal. 1992. Apresiasi Sastra. Padang: Angkasa Oemarjati, Boen S. 1992. Dengan Sastra Mencerdaskan Siswa: Memperkaya Pengalaman dan Pengetahuan. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Hamdan Husein Batubara. 2016. Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen Di Prodi PGMI Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan MAB. Diakses pada 7 Mei 2020
- Jamieson, Vanessa. 2012. The Used Technology in Evaluation Practice. *Refinement of Journals s.fu.ca*, 8, 1-15
- Muhammad Rizal Fauzi (2014), Penggunaan Google Form sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, dikutip dari repository.upi.edu. Diakses pada 7 Mei 2020
- Putra, N. (2011). *Research & Development*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusyana, Yus. 1984. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius
- Sumardi, Muljanto (ed). 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Sianipar, Anton Zulkarnain. PENGGUNAAN GOOGLE FORM SEBAGAI ALAT PENILAIAN KEPUASAN PELAYANAN MAHASISWA. **Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research**, [S.l.], v. 3, n. 1, p. 16-22, feb. 2019. ISSN 2598-8719. Available at:<<http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/72>>. Date accessed: 07 may 2021.
- Apresiasi Kesusastraan. Jakarta: PT Gramedia
- Slavin, Robert E. 2011. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Terjemahan Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Tatik Sutarti. 2017. *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Deepublish
- Teeuw.A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Surat Keputusan Nomor 12 Tahun 2020 pada 13 April 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid -19) sebagai Bencana Nasional.